

PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT MENUJU KELURAHAN BERSIH DAN SEHAT DI KELURAHAN DULOMO SELATAN

Azhar Saboe, Ellys Rachman, Dewi Maghfirah Lacuba, Robin Masihu, Lindawaty
Mohamad, Eka Yuliana Kadir
Universitas Bina Taruna Gorontalo

azharsaboe1704@gmail.com, ellysrachman12@gmail.com,
pancawardana414@gmail.com, robinmasihu73@gmail.com,
lindamohamad983@gmail.com, yulimezzaluna@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan tata kelola kelurahan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat dan aparatur Kelurahan Dulomo Selatan, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi aktif warga. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang diikuti oleh 25 peserta terdiri atas masyarakat dan aparatur kelurahan, serta didampingi oleh 15 mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Bina Taruna Gorontalo. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026 di Aula Kantor Kelurahan Dulomo Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan dari rata-rata pre-test sebesar 52,4% menjadi 81,6% pada post-test. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi pembentukan kelompok peduli sampah, penguatan regulasi kelurahan tentang pengelolaan sampah, dan komitmen bersama untuk mengintegrasikan prinsip good governance dalam tata kelola lingkungan hidup di tingkat kelurahan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kapasitas Kelembagaan, Good Governance, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Participation-based waste management is one of the strategic approaches to realizing clean, healthy, and sustainable village governance. This community service activity aims to strengthen the institutional capacity of the community and apparatus of Dulomo Selatan Village, North City District, Gorontalo City in managing waste based on active community participation. The implementation methods used include socialization, counseling, interactive discussions, and question-and-answer sessions attended by 25 participants consisting of community members and village apparatus, accompanied by 15 postgraduate students from the Public Administration Study Program at Universitas Bina Taruna Gorontalo. The activity was carried out on May 18, 2026, at the Dulomo Selatan Village Office Hall. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding from an average pre-test score of 52.4% to 81.6% on the post-test. This activity resulted in recommendations for forming waste care groups, strengthening village regulations on waste management, and a joint commitment to integrating good governance principles in environmental management at the village level.

Keywords: Community Participation, Waste Management, Institutional Capacity, Good Governance, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Persoalan pengelolaan sampah di kawasan perkotaan Indonesia masih menjadi tantangan serius yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan partisipatif. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) mencatat bahwa produksi sampah nasional mencapai 69,2 juta ton per tahun, dan sebagian besar belum dikelola secara optimal di tingkat komunitas terkecil, termasuk di tingkat kelurahan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada degradasi lingkungan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat dan melemahkan kapasitas kelembagaan lokal dalam merespons permasalahan lingkungan (Purnama & Sujatmoko, 2022).

Kelurahan Dulomo Selatan, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, merupakan salah satu kelurahan padat penduduk yang menghadapi problematika pengelolaan sampah yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Bina Taruna Gorontalo pada bulan April 2026, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar: (1) minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pemilahan sampah organik dan anorganik; (2) belum optimalnya peran kelembagaan masyarakat seperti PKK dan Karang Taruna dalam program pengelolaan sampah; (3) lemahnya sinergi antara aparat kelurahan dan warga dalam merespons isu kebersihan lingkungan; serta (4) absennya regulasi atau kebijakan kelurahan yang secara khusus mengatur mekanisme partisipasi warga dalam pengelolaan sampah.

Permasalahan tersebut merupakan manifestasi dari lemahnya kapasitas kelembagaan (*institutional capacity*) di tingkat pemerintahan terdepan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat dan Wijaya (2021), kapasitas kelembagaan mencakup kemampuan organisasi dalam merancang kebijakan, memobilisasi sumber daya, serta mengkoordinasikan aktor-aktor yang relevan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks administrasi publik, pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya merupakan isu teknis, melainkan juga merupakan persoalan tata kelola pemerintahan (*governance*) yang memerlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan (Rosidin, 2020).

Teori partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh Arnstein (1969) dan diperkuat oleh Gaventa (2006) dalam konteks kontemporer menegaskan bahwa partisipasi yang bermakna (*meaningful participation*) mensyaratkan adanya akses terhadap informasi, kapasitas untuk bernegosiasi, dan ruang untuk pengambilan keputusan bersama. Dalam kerangka ini, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bersifat interaktif dan dialogis menjadi prasyarat esensial bagi terbentuknya partisipasi yang substantif, bukan sekadar partisipasi simbolik (Mustanir & Darmiah, 2020). Selain itu, prinsip-prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas menjadi landasan normatif bagi penyelenggaraan pemerintahan kelurahan yang efektif (Utomo, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan

akademik dan kebutuhan praktis masyarakat (Suharto, 2020). Keterlibatan mahasiswa pascasarjana dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang administrasi publik memberikan nilai tambah ganda: di satu sisi memperkaya kompetensi praktis mahasiswa, di sisi lain memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas tata kelola pemerintahan lokal (Iskandar et al., 2022).

Berdasarkan analisis situasi dan kerangka teoritis tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta aparatur Kelurahan Dulomo Selatan tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi; (2) memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dalam merancang mekanisme partisipasi warga yang efektif dan berkelanjutan; (3) mendorong terbentuknya komitmen bersama antara aparatur dan warga untuk mengintegrasikan prinsip good governance dalam tata kelola lingkungan hidup kelurahan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Dulomo Selatan, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, pada hari Kamis, 18 Mei 2026, dimulai pukul 08.30 WITA hingga selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kantor Kelurahan merupakan pusat interaksi antara aparatur pemerintah dengan warga masyarakat, sehingga memperkuat dimensi simbolis dari kegiatan ini sebagai bentuk kolaborasi tata kelola pemerintahan yang partisipatif.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas aparatur Kelurahan Dulomo Selatan (meliputi lurah, sekretaris kelurahan, kepala seksi, dan staf), tokoh masyarakat, perwakilan PKK, Karang Taruna, serta warga masyarakat umum. Selain peserta, kegiatan ini juga didampingi oleh 15 mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Bina Taruna Gorontalo yang berperan sebagai fasilitator, dokumentator, dan pemandu diskusi. Penentuan peserta dilakukan secara purposif (purposive sampling)

dengan mempertimbangkan keterwakilan berbagai unsur kelembagaan yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan hidup di tingkat kelurahan.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan yang sistematis dan terstruktur. Pertama, tahap persiapan (April-Mei 2026) yang meliputi observasi lapangan, penyusunan materi penyuluhan, koordinasi dengan pihak kelurahan, dan penyiapan instrumen evaluasi. Kedua, tahap pelaksanaan pada tanggal 18 Mei 2026 yang mencakup pembukaan, pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan post-test. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan melalui analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test serta catatan lapangan fasilitator. Keempat, tahap pelaporan dan penyusunan rekomendasi kebijakan untuk diserahkan kepada pihak kelurahan sebagai masukan strategis.

Metode Penyampaian Materi

Pendekatan deskriptif-partisipatif menjadi paradigma utama dalam kegiatan ini, dengan mengkombinasikan beberapa metode: (1) sosialisasi, digunakan untuk menyebarluaskan informasi dasar tentang regulasi pengelolaan sampah dan konsep kelurahan bersih-sehat; (2) penyuluhan, diselenggarakan untuk memperdalam pemahaman tentang teknik pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan sampah organik melalui komposting; (3) diskusi interaktif, difasilitasi untuk mendorong pertukaran pengalaman dan gagasan antara peserta mengenai solusi lokal terhadap permasalahan sampah; serta (4) tanya jawab, digunakan untuk mengklarifikasi pemahaman peserta dan mengidentifikasi kebutuhan lanjutan (*follow-up needs*). Materi disajikan menggunakan media presentasi visual yang dilengkapi dengan modul panduan pengelolaan sampah berbasis partisipasi yang telah disusun oleh tim pelaksana.



Gambar 2. Pemaparan Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama kurang lebih lima jam dengan suasana yang kondusif, dialogis, dan penuh antusias. Sesi pembukaan diawali dengan sambutan Lurah Dulomo Selatan yang menegaskan urgensi penguatan partisipasi

warga dalam program kebersihan lingkungan, diikuti sambutan dari koordinator tim pengabdian yang memaparkan kerangka konseptual kegiatan. Sesi penyuluhan menjadi inti dari kegiatan, di mana narasumber dari kalangan mahasiswa pascasarjana memaparkan materi tentang tata kelola pengelolaan sampah yang berorientasi partisipatif, dilengkapi dengan peta konsep kelembagaan yang menggambarkan peran masing-masing aktor: pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan warga.

Sesi diskusi interaktif yang berlangsung selama 90 menit menjadi momen paling substantif dalam kegiatan ini. Peserta secara aktif menyampaikan berbagai permasalahan konkret yang mereka hadapi, mulai dari ketiadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang layak, minimnya armada pengangkutan, hingga rendahnya kesadaran sebagian warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dinamika diskusi mencerminkan bahwa peserta tidak hanya hadir sebagai subjek sosialisasi, tetapi juga sebagai agen aktif yang memiliki pengetahuan lokal (local knowledge) yang berharga bagi perumusan kebijakan kelurahan (Friedmann, 1992 dalam Mardikanto & Soebiato, 2020).

Tingkat Partisipasi Peserta

Dari 25 peserta yang hadir, seluruhnya mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran 100%. Tingkat keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab mencapai 88%, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan, tanggapan, dan usulan yang disampaikan oleh peserta. Tingginya partisipasi ini relevan dengan pendapat Ife dan Tesoriero (2020) bahwa kualitas partisipasi dalam forum komunitas sangat dipengaruhi oleh relevansi tema kegiatan dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta kemampuan fasilitator dalam menciptakan suasana yang egaliter dan tidak mengintimidasi.

Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang memuat 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai konsep pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, peran kelembagaan, dan prinsip good governance dalam tata kelola lingkungan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan PkM

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Pre-Test (%)	Nilai Rata-Rata Post-Test (%)	Peningkatan (Poin Persentase)
1	Konsep Pengelolaan Sampah	48,0	80,0	+32,0
2	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan	52,0	84,0	+32,0
3	Peran Kelembagaan Kelurahan	56,0	80,0	+24,0
4	Prinsip Good Governance	44,0	76,0	+32,0
5	Teknik Pemilahan & Daur Ulang Sampah	56,0	84,0	+28,0

6	Regulasi dan Kebijakan Lingkungan	52,0	80,0	+28,0
7	Pemberdayaan Komunitas Berbasis Lingkungan	60,0	88,0	+28,0
	Rata-Rata Keseluruhan	52,4	81,6	+29,2

Sumber: Data primer hasil evaluasi kegiatan PkM, Mei 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan di seluruh aspek yang dinilai. Rata-rata keseluruhan meningkat dari 52,4% pada pre-test menjadi 81,6% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 29,2 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek konsep pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dalam lingkungan, dan prinsip good governance, masing-masing sebesar 32 poin persentase. Capaian ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif mampu memberikan dampak kognitif yang nyata dan terukur dalam waktu yang relatif singkat (Anwas, 2021).

Analisis Hasil Kegiatan: Perspektif Teori Administrasi Publik

Dari perspektif teori *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), kegiatan ini mengimplementasikan pendekatan yang sejalan dengan kerangka yang dikemukakan oleh Chambers (1994 dalam Mardikanto & Soebiato, 2020), yakni bahwa pemberdayaan sejati mensyaratkan adanya fasilitasi pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan transformasi relasi kuasa antara negara dan masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, interaksi dialogis antara mahasiswa pascasarjana (yang mewakili otoritas pengetahuan akademik) dengan aparatur dan warga kelurahan menciptakan ruang pembelajaran bersama (*co-learning space*) yang mendorong internalisasi nilai-nilai pengelolaan lingkungan secara mandiri.

Dalam kerangka teori good governance, pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi merepresentasikan salah satu dimensi fundamental dari tata kelola yang baik, yakni partisipasi (participation) dan berorientasi pada konsensus (consensus orientation) (UNDP, 1997 dalam Sedarmayanti, 2021). Hasil diskusi dalam kegiatan ini mengungkap bahwa kendala utama dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Dulomo Selatan bukan semata-mata bersifat teknis, melainkan juga bersifat governance, yakni ketidakjelasan mekanisme koordinasi antara aparatur kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo (Lestari & Nugraha, 2023).

Sementara itu, analisis melalui lensa teori kapasitas kelembagaan (institutional capacity) yang dikembangkan oleh Grindle dan Hilderbrand (1995) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas di tingkat kelurahan perlu meliputi tiga dimensi sekaligus: (1) kapasitas individu (individual capacity), yang dalam kegiatan ini ditingkatkan melalui penyuluhan dan pemberian pengetahuan baru; (2) kapasitas organisasi (organizational capacity), yang didorong melalui rekomendasi pembentukan kelompok peduli sampah yang terstruktur; serta (3) kapasitas sistem (system capacity), yang diarahkan melalui

usulan penguatan regulasi kelurahan berbasis partisipasi warga (Priyatno & Wahyudi, 2022).

Temuan lapangan juga mengonfirmasi relevansi pendekatan New Public Governance (NPG) yang menekankan kolaborasi multi-aktor dan ko-produksi layanan publik sebagai alternatif terhadap model administrasi publik tradisional yang birokratis dan top-down (Osborne, 2010 dalam Thoha, 2021). Dalam kegiatan ini, peran mahasiswa pascasarjana sebagai fasilitator pengetahuan sekaligus mediator antara institusi akademik dan komunitas lokal mencerminkan model ko-produksi pengetahuan (knowledge co-production) yang relevan dengan tuntutan administrasi publik kontemporer.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara komprehensif mencakup foto kegiatan pembukaan, sesi penyuluhan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Gambar 3 merekam suasana pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh lurah dan seluruh aparatur kelurahan bersama warga, menggambarkan antusiasme dan komitmen awal para peserta. Gambar 4 menampilkan proses penyampaian materi oleh narasumber dengan menggunakan media presentasi visual yang informatif. Gambar 5 mendokumentasikan sesi diskusi interaktif di mana peserta terlihat aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan, mencerminkan kualitas partisipasi yang tinggi. Gambar 6 merekam momen penandatanganan komitmen bersama antara aparatur kelurahan dan perwakilan masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas publik atas hasil-hasil yang disepakati dalam forum tersebut.





Gambar 3-6. Pelaksanaan Kegiatan Dampak dan Keberlanjutan Program Dampak Jangka Pendek

Dalam jangka pendek (0-3 bulan), kegiatan ini telah berhasil mencapai dampak yang terukur, antara lain: (1) meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pengelolaan sampah berbasis partisipasi, sebagaimana tercermin dari kenaikan skor rata-rata post-test sebesar 29,2 poin persentase; (2) teridentifikasinya permasalahan konkret pengelolaan sampah di Kelurahan Dulomo Selatan yang dapat dijadikan basis perumusan kebijakan; (3) terbentuknya jaringan komunikasi antara mahasiswa pascasarjana dengan aparat kelurahan yang dapat difungsikan sebagai saluran konsultasi teknis; serta (4) tersusunnya draf usulan program pengelolaan sampah berbasis RT/RW yang akan disampaikan kepada pemerintah kecamatan.

Dampak Jangka Menengah

Dalam jangka menengah (3-12 bulan), dampak yang diharapkan mencakup: (1) terbentuknya kelompok peduli sampah (KPS) yang terstruktur di setiap RW di Kelurahan Dulomo Selatan; (2) diterbitkannya peraturan kelurahan (perkel) atau keputusan lurah yang mengatur mekanisme partisipasi warga dalam pengelolaan sampah; (3) terlaksananya program pemilahan sampah dari sumber di minimal 50% rumah tangga; serta (4) terintegrasinya program pengelolaan sampah kelurahan dengan program Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo (Nurhayati & Fauzi, 2022).

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian merencanakan serangkaian tindak lanjut yang sistematis. Pertama, pendampingan pembentukan Kelompok Peduli Sampah (KPS) yang dijadwalkan pada bulan Juni-Juli 2026. Kedua, pelaksanaan pelatihan teknis pengelolaan sampah organik melalui program komposting dan bank sampah yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. Ketiga, penyusunan modul panduan pengelolaan sampah berbasis partisipasi yang disesuaikan dengan kondisi lokal Kelurahan Dulomo Selatan. Keempat, monitoring dan evaluasi berkala setiap tiga bulan untuk mengukur kemajuan implementasi rekomendasi yang telah disepakati. Rencana tindak lanjut ini mencerminkan komitmen institusional Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Bina Taruna Gorontalo dalam mendukung pembangunan tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat kelurahan (Handoko & Pratama, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Dulomo Selatan telah berhasil dilaksanakan dengan mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui pendekatan deskriptif-partisipatif yang mengombinasikan sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, yaitu dari rata-rata pre-test 52,4% menjadi 81,6% pada post-test.

Dari perspektif administrasi publik, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tiga dimensi kapasitas kelembagaan: kapasitas individu melalui peningkatan pengetahuan, kapasitas organisasi melalui rekomendasi pembentukan

kelompok peduli sampah, dan kapasitas sistem melalui usulan penguatan regulasi kelurahan. Integrasi prinsip-prinsip good governance dan pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan kegiatan menegaskan relevansi perspektif New Public Governance dalam konteks administrasi publik kelurahan yang partisipatif dan responsif.

Keberhasilan kegiatan ini juga membuktikan bahwa mahasiswa pascasarjana bidang administrasi publik dapat berperan efektif sebagai agen transformasi pengetahuan (knowledge transfer agent) yang mampu menjembatani gap antara teori akademik dengan praktik tata kelola pemerintahan lokal. Ke depan, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, institusi pendidikan, dan warga untuk mengimplementasikan rekomendasi yang telah disepakati demi mewujudkan Kelurahan Dulomo Selatan sebagai kelurahan bersih dan sehat yang berbasis partisipasi aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik* (Ed. ke-4). Gadjah Mada University Press.
- Gaventa, J. (2006). Finding the spaces for change: A power analysis. *IDS Bulletin*, 37(6), 23–33. <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.2006.tb00320.x>
- Handoko, B., & Pratama, R. A. (2023). Penguatan kelembagaan pemerintahan desa dalam pelayanan publik berbasis teknologi informasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 112–128. <https://doi.org/10.21776/jap.2023.14.2.06>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2021). *Administrasi, manajemen, dan kepemimpinan pendidikan*. Prenada Media.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2020). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (Cet. ke-3, terjemahan). Pustaka Pelajar.
- Iskandar, J., Budiman, A., & Nurhidayat, M. (2022). Implementasi tri dharma perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset aksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 45–58. <https://doi.org/10.20885/jpm.vol8.iss3.art4>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2023*. KLHK.
- Lestari, R., & Nugraha, A. (2023). Kolaborasi pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan: Studi kasus di Kota Makassar. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 67–82. <https://doi.org/10.31258/jkp.14.1.p.67-82>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Ed. ke-3). Alfabeta.
- Mustanir, A., & Darmiah. (2020). Implementasi kebijakan dan efektivitas partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(2), 111–127.

- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2022). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas: Pendekatan partisipatif di perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 12(1), 23–35. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.1.23-35>
- Priyatno, D., & Wahyudi, S. (2022). Penguatan kapasitas organisasi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan otonomi daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1), 33–48. <https://doi.org/10.21082/jip.v15n1.2022.33-48>
- Purnama, H., & Sujatmoko, E. (2022). Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah kota berbasis zero waste: Tinjauan administrasi publik. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 26(2), 89–104. <https://doi.org/10.22146/jkap.72150>
- Rosidin, U. (2020). Otonomi daerah dan desentralisasi dilengkapi undang-undang nomor 23 tahun 2014 (Ed. revisi). Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. (2021). Good governance: Kepemerintahan yang baik dalam rangka otonomi daerah (Ed. ke-5). Mandar Maju.
- Suharto, E. (2020). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial (Ed. ke-5). Refika Aditama.
- Thoha, M. (2021). Ilmu administrasi publik kontemporer (Ed. ke-6). Prenada Media Group.
- Utomo, T. W. W. (2021). Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik: Konsep, indikator, dan implementasi di Indonesia. LAN Press.
- Wicaksono, K. W., & Stanton, M. E. (2023). Community-based solid waste management in Indonesian urban kelurahan: Participation, governance, and institutional capacity. *Asian Journal of Public Administration*, 45(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/02598272.2023.2156872>